

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Naskah *Malam Terakhir* karya Yukio Mishima terjemahan Toto Sudarto Bahtiar ini menarik untuk dimainkan karena cerita yang disajikan sangat menarik, menceritakan tentang kisah cinta yang tragis seorang Perempuan Tua, Perempuan Tua tersebut seperti mempunyai sebuah kekuatan untuk membunuh, barang siapa seorang lelaki yang mengucapkan bahwa Perempuan Tua adalah sosok wanita yang cantik, maka lelaki itu harus mati. Karakter Perempuan Tua sangat sulit untuk dimainkan, karena sosoknya yang misterius, cerdas dan anggun. memerankan karakter Perempuan Tua harus bisa mencapai perasaan dan pemikiran karakter tersebut, caranya adalah dengan membaca naskah berkali-kali dan membayangkan menjadi karakter Perempuan Tua tersebut.

Metode pendekatan akting yang digunakan untuk memerankan karakter Perempuan Tua adalah pendekatan akting presentasi oleh Stanislavsky. Presentasi adalah metode yang cocok untuk memerankan karakter Perempuan Tua, karena aktor bisa membayangkan apa saja yang dirasakan karakter yang dimainkannya lalu kemudian membayangkannya jika hal tersebut terjadi pada diri si aktor.

Analisis karakter juga diperlukan untuk mengidentifikasi bagaimana seluk beluk si karakter. Teori yang digunakan untuk menganalisis karakter Perempuan Tua adalah dengan teori hermeneutik oleh Hans Georg Gadamer.

Setelah dilakukan analisis, kemudian aktor melakukan pelatihan. Tujuan dari proses berlatih memainkan peran adalah sebuah pementasan. Seorang aktor dapat melihat hasil kerja kerasnya selama berlatih melalui pementasan. Aktor bisa mendapatkan hasil yang bagus kalau aktor berlatih memerankan perannya dengan serius, jika aktor tidak serius dalam berlatih, maka hasil yang didapatkan juga sepadan dengan apa yang sudah dikerjakan. Seorang aktor tidak bisa berdiri sendiri, kerja seorang aktor dipengaruhi oleh elemen-elemen sebuah pementasan teater lainya seperti sutradara, musik, *setting*, *lighting*, *make-up*, kostum dan lawan main. Penggabungan elemen-elemen tersebut saat latihan adalah proses yang sangat rumit. Proses penggabungan elemen-elemen tersebut membutuhkan energi yang banyak serta waktu yang panjang karena aktor harus mengulang adegan beberapa kali untuk menyelaraskan elemen-elemen dalam sebuah pementasan yang utuh.

Proses penciptaan karakter Perempuan Tua pada pementasan *Malam Terakhir* karya Yukio Mishimima mengalami kendala pada perencanaan awal proses. Sutradara yang awalnya menyetujui untuk mengarahkan aktor tiba-tiba tidak ada kabar dan lari dari tanggung jawabnya begitu saja. Pada awalnya sang sutradara berjanji dan menyanggupi untuk mengarahkan aktor, bahkan sang sutradara sudah memiliki agenda-agenda yang akan dilakukan bersama aktor. Pada saat itu sang sutrada berjanji untuk bisa ikut dalam proses latihan pada bulan Mei awal, karena padatnya aktivitas yang dimiliki sang sutradara. Saat sang aktor kembali menanyakan soal kesanggupannya untuk mengikuti proses, sang Sutradara tiba-tiba menghilang begitu saja, dan lari dari tanggung jawabnya.

Aktor kemudian mendapatkan sutradara pengganti, dan proses latihan hanya berjalan selama dua minggu, hal itu dikarenakan sang sutradara harus pulang ke kampung halaman untuk mengikuti sebuah tes lowongan pekerjaan, dan belum bisa menentukan kapan akan kembali bisa mengikuti proses latihan. Kemudian aktor mencari sutradara pengganti dan hal sama terulang kembali, sang sutradara harus pulang kampung. Lagi-lagi harus mencari sutradara pengganti. Namun karena sering berganti sutradara aktor bisa menemukan berbagai cara untuk mendalami karakter yang akan dimainkannya.

Kendala lain yang terjadi pada proses penciptaan karakter Perempuan Tua adalah masalah lawan main. Lawan main yang penting dalam penciptaan karakter Perempuan Tua adalah Penyair, dan sosok lawan main tersebut sangat susah untuk diberikan sebuah masukan, ia lebih suka memberi kritik kepada orang lain dari pada menerima kritikan dari orang lain untuk dirinya. Menjelang satu minggu pementasan, lawan main yang memerankan karakter penyair itu sakit dan tidak ada kabar lagi. Akhirnya aktor harus mengganti lawan main.

Kendala lain yang terjadi adalah keproduksian pementasan. Mahasiswa di Jurusan Teater Institut Seni Indonesia memang banyak, namun mahasiswa yang mampu memegang teguh pendiriannya dan mau bertanggung jawab atas apa yang sudah dijanjikannya ini yang akhirnya membuat proses keproduksian tidak berjalan dengan lancar, hal tersebut yang akhirnya membuat aktor harus turut mengurus keproduksian.

B. Saran

Sebuah pertunjukan teater adalah proses yang membutuhkan dan melibatkan banyak orang. Setiap orang saling berkaitan satu sama lain, jika salah satu orang lari dari tanggung jawabnya maka pertunjukan tersebut akan memiliki kendala. Maka dari itu sebuah komitmen yang kuat sangat diperlukan pada sebuah proses penciptaan, dan juga harus mau bertanggung jawab dengan komitmen yang sudah dibuat. Setiap individu yang sudah berkomitmen dan sudah bergabung dalam sebuah proses tersebut harus bisa fokus dalam menjalankan tugasnya, sesibuk apapun kegiatannya selain untuk proses ini, individu tersebut harus tetap menjalankan tugasnya, alangkah lebih baik lagi jika setiap individu tersebut membatasi kegiatan dan kesibukannya diluar proses ini, agar lebih fokus lagi.

Agenda awal proses harus benar-benar dimatangkan, karena jika tidak maka akan berimbas pada agenda dibelakangnya, dan hal tersebut akan sangat menghambat proses. Jauh sebelum proses penciptaan ini akan dilaksanakan, aktor sudah harus mendapatkan agenda awal proses yang sudah pasti. Begitupun juga dengan elemen-elemen yang bersangkutan didalamnya.

Sebuah rintangan pasti selalu ada dalam semua proses penciptaan, karena tidak ada kesuksesan tanpa adanya rintangan. Masalah-masalah pada proses penciptaan pasti sangat banyak, dan terasa sangat berat untuk dijalani. Aktor tidak boleh menyerah pada rintangan tersebut. Meskipun terasa sangat berat untuk menjalaninya, aktor tidak boleh larut dalam kepenatannya. Pikiran yang tenang juga akan membantu aktor untuk lebih santai dalam mejalani prosesnya. Aktor harus tetap semangat dan juga fokus pada penciptaan karakternya, aktor tidak

boleh kehilangan hasratnya dalam menyelami dunia seni peran karena pada dasarnya tugas utama seorang aktor adalah menghidupkan sebuah peran.



KEPUSTAKAAN

- Anirun, Suyatna. 1998. *Menjadi Aktor 'Pengantar Kepada Seni Peran untuk Pentas dan Sinema'*. Bandung: PT Reka media Multiprakarsa.
- Gadamer, Hans Georg. 2004. *Pengantar Filsafat Hermeneutika 'Kebenaran dan Metode', terj. Ahmad Sahidah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewojati, Cahyaningrum. 2012. *Drama 'Sejarah, Teori, dan Penerapannya'*. Yogyakarta: Javakarsa Media.
- Harrop, John. Sabin R. Epstein, New Jersey, Prantice Hall, Engglewood Cliffs. 1990. *Acting With Style atau Akting (Teater) dengan Gaya, terj. Yudiaryani*. Yogyakarta: UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta.
- Mishima, Yukio. 2016 *Bocah Lelaki yang Menulis Puisi 'Kumpulan Cerita Pendek Yukio Mishima'*. DI Yogyakarta: Penerbit EA Books.
- Mitter, Shomit. 2002. *Stanilavsky, Brech, Grotowski, Brook: Sistem Pelatihan Lakon, terj. Yudiaryani*. Yogyakarta: MSPI dan arti.
- Rendra, W. S.. 2009. *Seni Drama untuk Remaja*. Jakarta: Burungmerak Press.
- Riantiarno, Nano. 2011. *Kitab Teater 'Tanya Jawab Seputar Seni Pertunjukan'*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sapatrria, El Rikrik. 2006. *Acting Handbook : Panduan Praktis Akting untuk Film & Teater*, Bandung: Rekayasa Sains.
- Satoto, Soediro. 2012. *Analisis Drama dan Teater Jilid I*. Yogyakarta: Ombak.
- _____. 2012. *Analisis Drama dan Teater Jilid II*. Yogyakarta: Ombak.
- Sitorus, Eka D. 2002. *The Art of Acting 'Seni Peran untuk Teater, Film & TV*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Stanislavsky, Konstantin. 1980. *Persiapan Seorang Aktor*, terjemahan Asrul Sani. Jakarta: PT. Bastela Indah Prinindo.
- _____. 2008. *Building a Character, atau Membangun Tokoh, terj. B. Verry Handayani et al.* Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Sumaryono, E. 1999. *Sebuah Metode Filsafat : Hermeneutik*. Yogyakarta: Penerbit PT. Kanisus.
- Triadi, AT. Erik. 2014. *The Power of Latihan*. Yogyakarta: Trans Idea Publishing.

SUMBER WEB

https://id.wikipedia.org/wiki/Yukio_Mishima

http://www.kompasiana.com/rajabsyahda/bagaimana-yukio-mishima-menjadi-penulis_54f7cc68a33311191c8b4b28

<http://sastra-indonesia.com/2009/02/yukio-mishima-mengekalkan-waktu-di-malam-terakhir/>

<https://www.youtube.com/watch?v=zxoANF4f71c&t=52s>

<https://www.youtube.com/watch?v=rHE7br9qT8c>

